

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan laporan Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan perkapita Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Kota Pangkalpinang Tahun Anggaran 2022 dapat diselesaikan.

Laporan ini diharapkan dapat menggambarkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan yang Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) sehingga dapat meningkatkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan membantu mencegah meningkatnya prevalensi stunting. Selain itu laporan ini juga menggambarkan tentang harapan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) agar dapat memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga meningkatkan pendapatan keluarga dan mencegah stunting. Produk produk segar maupun olahan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) bisa dijual dan meningkatkan pendapatan anggota KWT.

Kami berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat yang optimal dalam pembangunan ketahanan pangan di Kota Pangkalpinang dan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan ketahanan pangan.

Pangkalpinang, Januari 2023

Kepala Dinas Pangan dan Pertanian
Kota Pangkalpinang

Samri, SP, MS,
Pembina Tk. I
NIP. 19720504 199903 1 006

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Kegiatan	2
1.3. Sasaran Kegiatan	3
1.4. Batasan Operasional	4
BAB II DASAR PELAKSANAAN	7
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	7
3.1. Peserta Kegiatan	7
3.2. Penyelenggaraan	9
3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	9
3.4. Pelaksanaan Kegiatan	10
BAB IV PENUTUP	13

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan Pangan merupakan salah satu sentral dalam kerangka pembangunan nasional dan urusan wajib non pelayanan dasar yang menjadi fokus kebijaksanaan operasional pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Ketahanan Pangan adalah Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan program ketahanan pangan adalah kondisi/situasi konsumsi pangan masyarakat, karena situasi konsumsi pangan dapat menggambarkan akses masyarakat terhadap pangan, status gizi dan kesejahteraannya.

Pemenuhan pangan sangat penting sebagai komponen dasar untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif, manusia memerlukan sekitar 43 jenis zat gizi yang harus diperoleh dari makanan yang dikonsumsi, dalam jumlah cukup, tidak berlebihan dan tidak juga kekurangan. Dengan mengkonsumsi makanan sehari-hari yang beranekaragam, kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan susunan zat gizi jenis makanan lain, sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang.

Tujuan utama penganeekaragaman konsumsi pangan (diversifikasi pangan) adalah membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman untuk hidup sehat aktif dan produktif. Penganeekaragaman pangan sangat penting dan mendesak, karena kebijakan terfokus pada peningkatan produksi dan belum mempertimbangkan kecukupan gizi. Selain itu, pola konsumsi pangan penduduk Indonesia masih belum seimbang yang ditandai dengan tingginya konsumsi padi-padian, terutama beras, masih rendahnya konsumsi pangan hewani, ubi-umbian, jagung, dan sagu.

Untuk itu, upaya penganeekaragaman pangan menjadi sangat penting. Dari sisi ketersediaan, upaya tersebut dapat menyediakan pilihan pangan yang lebih beragam dengan pengembangan sumber daya lokal, sehingga dapat mengembangkan ketahanan alam dengan bijak dan menyediakan berbagai pilihan pangan untuk dikonsumsi. Dari sisi

kebutuhan gizi, penganeekaragaman pangan akan berpotensi untuk memperbaiki status gizi masyarakat menjadi lebih baik.

Kualitas konsumsi pangan masyarakat yang ditunjukkan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) masih belum mencapai kondisi ideal. Oleh karenanya diperlukan upaya untuk meningkatkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan cara meningkatkan penganeekaragaman pangan sehingga masyarakat dapat hidup sehat, aktif dan produktif.

Peningkatan nilai Pola Pangan Harapan dilaksanakan melalui Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan perkapita Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi, Sub-Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal tahun 2022 dilaksanakan dalam beberapa kegiatan antara lain Sosialisasi Pangan B2SA Locus Kelurahan Stunting, Lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk remaja putri umur 15-18 tahun, Gelar Pangan dan Pembagian Sarung dan prasana pertanian untuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Semua kegiatan sasarannya ditupikan di locus kelurahan stunting sesuai SK Walikota No 289/ KEP-BAPPEDA & LITBANG/ V/2021 tentang Penetapan Locus Kelurahan Stunting Kota Pangkalpinang Tahun 2022.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Sosialisasi Pangan B2SA Locus Kelurahan Stunting

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Menjelaskan tentang dampak dan penyebab stunting
- b. Menjelaskan tentang komposisi pangan B2SA yang bisa disusun untuk mencegah stunting
- c. Menjelaskan hal-hal dalam pelaksanaan lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk Kelurahan Stunting

1.2.2 Lomba Lunch Box Pangan B2SA Untuk Remaja Putri Usia 15 – 18 Tahun

Kegiatan ini bertujuan untuk :

- a. Mendorong penerapan konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dengan memanfaatkan pangan lokal
- b. Mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengembangan olahan pangan lokal yang bernilai komersial
- c. Mencegah peningkatan prevalensi stunting terutama di Locus Kelurahan Stunting

Semabung Baru, Kelurahan Batin Tikal, Kelurahan Kacang Pedang dan Kelurahan Air Kepala Tujuh.

1.3.2 Lomba lunch Box Pangan BISA Untuk Remaja Putri Usia 15 – 18 Tahun

Sasaran : perwakilan 11 Locus Kelurahan Stunting yaitu Kelurahan Bacang, Kelurahan Senar Bulan, Kelurahan Air Mawar, Kelurahan Pasir Putih, Kelurahan Srimajaya, Kelurahan Bukit Besar, Kelurahan Baru Intan, Kelurahan Semabung Baru, Kelurahan Batin Tikal, Kelurahan Kacang Pedang dan Kelurahan Air Kepala Tujuh.

1.3.3 Pembagian Sarana dan Prasarana (Sapras) pertanian

Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diberi paket sapras adalah KWT Anyelir (Kelurahan Air Kepala Tujuh) dan KWT Bahagia (Kelurahan Kacang Pedang).

1.3.4 Gelar Pangan

1. Gelar Pangan Festival Ketem Remangok

Sasaran Gelar Pangan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dikota Panghalpinag diantaranya : KWT Pelangi, KWT Belinjo, KWT Mawar Cikar dan KWT Delima Indah.

2. Gelar Pangan dalam rangka HUT Korpri

Sasaran Gelar Pangan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah KWT Pelangi, KWT Belinjo, KWT Cendawan 31, KWT Satam Bersinar, KWT Kemuning dan KWT Delima Indah.

1.4. Batasan Operasional

Dalam penyelenggaraan beberapa kegiatan dimaksud, beberapa pengertian di dalam lomba ini adalah :

1. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perikanan dan air, baik yang diolah maupun tidak diperuntukkan bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman.

2. Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein maupun vitamin dan mineral, yang bila dikonsumsi dalam jumlah seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan dan tidak terdapat bahan berbahaya yang merugikan kesehatan.
3. Pangan lokal adalah pangan baik sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang dikembangkan dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.
4. Makanan adalah bahan pangan segar atau yang telah mengalami pengolahan atau pemasakan sehingga siap untuk disajikan.
5. Menu adalah susunan makanan untuk dikonsumsi baik untuk sekali makan atau beberapa kali waktu makan.
6. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (menurut KEMENKES).
7. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (menurut WHO).
8. Lunchbox B2SA adalah paket menu makan siang yang mengandung zat gizi dalam jumlah dan jenis yang sesuai kebutuhan tubuh (jumlah porsi sesuai anjuran), dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman berbasis sumber daya lokal, serta aman.
9. Angka Kecukupan Gizi (AKG) adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktivitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.
10. Keanekaragaman Pangan adalah aneka ragam kelompok pangan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan, serta beraneka ragam dalam setiap kelompok pangan.

11. **Penampilan makanan** adalah proses penyiapan/pengolahan makanan yang memperhatikan kesegaran warna, bentuk dan konsistensi.
12. **Penyajian makanan** adalah suatu cara untuk menghadirkan dengan memperhatikan penyusunan/penataan makanan dan ketepatan penggunaan alat penyajian.
13. **Citra Rasa** adalah karakteristik makanan yang meliputi rasa, bau dan tekstur.
14. **Produk *intermediate*** adalah produk antara atau produk setengah jadi yang sudah melalui proses pengolahan dan digunakan sebagai bahan masukan atau bahan baku dalam proses produksi produk lain.
15. **Produk akhir** adalah produk yang tidak digunakan sebagai bahan baku maupun bahan penolong dalam proses produksi, dan digunakan oleh konsumen tingkat akhir.
16. **Pangan Olahan** adalah produk makanan hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan.
17. **Pangan Komersial** adalah pangan yang memiliki nilai ekonomis atau dapat memberikan keuntungan, dalam hal ini berbahan baku pangan lokal.

II. DASAR PELAKSANAAN

Dasar hukum dari pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pangan B2SA Loka Kelurahan Stuntins, Lunch Box B2SA untuk Kelurahan Stuntins, Pembagian Saprasi dan Gelar pangan adalah :

1. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) dalam pasal 60 ayat (2) menyebutkan bahwa penganekaragaman pangan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman sesuai sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680).
3. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.
4. Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2021 tentang Badan Pangan Nasional.
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal.
6. Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang No 2 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota pangkalpinang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Daerah Kota Pangkalpinang Tahun 2021 Nomor 2).
7. Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 39 Tahun 2020 tanggal 30 Mei 2020 tentang Penyelenggaraan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (Berita Daerah Kota Pangkalpinang Tahun 2020 Nomor 30).

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Peserta Kegiatan

3.1.1. Peserta Kegiatan Sosialisasi Pangan BISA

Peserta Kegiatan Sosialisasi Pangan BISA Lelera Kelurahan Stunting adalah perwakilan 11 Lokasi Kelurahan Stunting yaitu Kelurahan Bacang, Kelurahan Sinar Bulan, Kelurahan Air Mawar, Kelurahan Pasir Putih, Kelurahan Sriwijaya, Kelurahan Bukit Besar, Kelurahan Batu Intan, Kelurahan Semabung Baru, Kelurahan Batim Tikal, Kelurahan Kacang Pedang dan Kelurahan Air Kepala Tujuh.

3.1.2 Peserta Kegiatan Lomba Lunch Box Pangan BISA Untuk Remaja Putri Usia 15 – 18 Tahun

Peserta Kegiatan Lunch Box Pangan BISA untuk Kelurahan Stunting adalah perwakilan 11 Lokasi Kelurahan Stunting yaitu Kelurahan Bacang, Kelurahan Sinar Bulan, Kelurahan Air Mawar, Kelurahan Pasir Putih, Kelurahan Sriwijaya, Kelurahan Bukit Besar, Kelurahan Batu Intan, Kelurahan Semabung Baru, Kelurahan Batim Tikal, Kelurahan Kacang Pedang dan Kelurahan Air Kepala Tujuh.

3.1.3 Pembagian Sarana dan Prasarana (Sapras) Pertanian ke Kelompok Wanita Tani (KWT)

Sarana dan prasarana pertanian dibagikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anyelir (Kelurahan Air Kepala Tujuh) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bahagia (Kelurahan Kacang Pedang).

3.1.4 Peserta Gelar Pangan

- Gelar Pangan di Festival Ketem Remangok adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) diantaranya : KWT Pelangi, KWT Belingo, KWT Mawar Cikar dan KWT Delima Indah.

- Gelar Pangan di HUT Korpri adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) diantaranya : KWT Felangi, KWT Belingo, KWT Candawan 31, KWT Sarani Beminar, KWT Kemuning dan KWT Delitka Indah.

3.2. Penyelenggaraan

- a. Kegiatan Sosialisasi Pangan B2SA Lokus Kelurahan Stunting diselenggarakan oleh Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pangan dan Pertanian.
- b. Kegiatan Lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk remaja putri usia 15-18 tahun diselenggarakan oleh Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pangan dan Pertanian.
- c. Pembagian Sarana dan Prasarana (saprasi) Budidaya Pertanian ke Kelompok Wanita Tani (KWT) diselenggarakan oleh Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pangan dan Pertanian.
- d. Gelar Pangan
 - Kegiatan Gelar Pangan di Festival Ketani Remangok diselenggarakan oleh Kecamatan Gabek.
 - Kegiatan Gelar Pangan HUT Korpri diselenggarakan oleh Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

3.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- a. Kegiatan Sosialisasi Pangan B2SA Lokus Kelurahan Stunting dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di Ruang Pertemuan Gedung Tudung Sari Kota Pangkajene.
- b. Kegiatan Lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk remaja putri usia 15-18 tahun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 Oktober 2022 bertempat di Ruang Pertemuan Gedung Tudung Sari Kota Pangkajene.
- c. Pembagian Sarana dan Prasarana Pertanian ke Kelompok Wanita Tani (KWT) dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 desember 2022 ke KWT Anyela Kelurahan Air Kepala Tukul Kecamatan Gerunggang dan KWT Bahagia Kelurahan Kacang Padang Kecamatan Gerunggang.
- d. Gelar Pangan
 - Kegiatan Gelar Pangan di Festival Ketani Remangok dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 September 2022 di Tugu Ketani Remangok Kelurahan Selindung Kecamatan Gabek.

- Kegiatan Gelar Pangan HUT Korpri dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2022 di halaman kantor Dinas Pemananaan Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kota Pangkalpinang

3.4. Pelaksanaan Kegiatan

3.4.1 Kegiatan Sosialisasi Pangan B2SA Lokus Kelurahan Stunting

Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang stunting baik dari pengertian, penyebab dan dampak dari stunting. Selain itu dijelaskan juga tentang peran dari Pangan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) guna mencegah stunting, dan juga dijelaskan teknis pelaksanaan lomba lunch box Pangan B2SA untuk remaja putri umur 15-18 tahun.

3.4.2 Kegiatan Lomba Lunch Box Pangan B2SA Untuk Remaja Putri Usia 15 – 18 Tahun

Kegiatan ini diikuti oleh 11 Lokus Kelurahan Stunting yaitu :

- Kelurahan Sinar Bulan
- Kelurahan Air Mawar
- Kelurahan Pasir Putih
- Kelurahan Bacang
- Kelurahan Semabung Baru
- Kelurahan Bukit Besar
- Kelurahan Sriwijaya
- Kelurahan Batu Intan
- Kelurahan Batu Tidal
- Kelurahan Kacang Pedang
- Kelurahan Air Kepala Tujuh

Tim juri dalam kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu :

- Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkalpinang : Yyi Zilaida Dwitri SP
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang : Rida Rosalina, Am Keb
- TP PKK Kota Pangkalpinang : Hendrarini

Kriteria Penilaian Lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk remaja putri umur 15-18 tahun Kota Pangkalpinang Tahun 2022 sebagai berikut :

- Penilaian resep (10 %);
- Penilaian saat display (90 %) terdiri dari Keseimbangan Porasi & Keberagaman Antar Kelompok Pangan, Cita rasa, Kreativitas pengolahan dan Penyajian, Bernilai Komersial.

Pemenang Lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk remaja putri umur 15-18 tahun Tingkat Kota Pangkalpinang adalah :

- Juara 1 Kelurahan Bukit Besar Kecamatan Gunung dan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) beserta trofi.
- Juara 2 Kelurahan Batin Tikal Kecamatan Taman Sari dan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 2.400.000,00 (dua juta empat ratus rupiah) beserta trofi.
- Juara 3 Kelurahan Kacang Pedang Kecamatan Gerunggang dan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) beserta trofi.
- Juara harapan satu Kelurahan Batu Intan Kecamatan Gunung dan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 1.500.000,00 (satu juta lima ratus rupiah) beserta trofi.

3.4.3 Pembagian Sarana dan Prasarana (Sapras) Pertanian ke Kelompok Wanita Tani (KWT)

Dalam kegiatan pembagian Sarana dan Prasarana ke Kelompok Wanita Tani (KWT) Anyelir Kelurahan Air Kepala Tujuh Kecamatan Gerunggang dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bahagia Kelurahan Kacang Pedang Kecamatan Gerunggang, paket sapras yang dibagikan antara lain :

- Benih cabe besar sejumlah 10 sachet
- Benih cabe kecil sejumlah 12 sachet
- Benih daun bawang sejumlah 12 sachet
- Benih kembang kol sejumlah 12 sachet
- Benih sawi manis sejumlah 12 sachet
- Benih sawi pahit sejumlah 12 sachet

- Benih selada sejumlah 12 sachet
- Benih seladri sejumlah 12 sachet
- Benih terong besar sejumlah 12 sachet
- Benih tomat besar sejumlah 12 sachet
- Benih tomat kecil sejumlah 12 sachet
- Pupuk NPK sebanyak 32 kg
- Pupuk KCl sebanyak 32 kg
- Pupuk TSP sebanyak 31 kg
- Pupuk Urea sebanyak 32 kg
- Polybag sebanyak 12 kg

3.4.4 Gelar Pangan

- Kegiatan Gelar Pangan di Festival Ketem Ramangok yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 September 2022 di Tugu Ketem Ramangok diikuti perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Pelangi, KWT Belunjo, KWT Mawar Citar dan KWT Dalima Indah. Produk yang dibawa oleh masing-masing Kelompok Wanita Tani (KWT) diantaranya sayuran segar dan produk olahan.
- Kegiatan Gelar Pangan HUT Korpri dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 November 2022 di halaman kantor Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kota Pangkalpinang diikuti perwakilan Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Pelangi, KWT Belunjo, KWT Cendawan 31, KWT Satam Berasar, KWT Kemuning dan KWT Dalima Indah. Produk yang dibawa oleh masing-masing Kelompok Wanita Tani (KWT) diantaranya sayuran segar dan produk olahan.

BAB IV PENUTUP

Tercukupinya gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan bangsa. Melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Pangkalpinang tahun 2022 melaksanakan Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan perkapita Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal antara lain Sosialisasi Pangan B2SA Lokus Kelurahan Stunting, Lomba Lunch Box Pangan B2SA untuk remaja putri umur 15-18 tahun, Pembagian Sarana dan Prasarana Budidaya Pertanian ke Kelompok Wanita Tani (KWT) dan mengikuti Gelar Pangan baik di Festival Ketan Remangok maupun di HUT KORPRI.

Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan yang Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) sehingga dapat meningkatkan skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan membantu mencegah meningkatnya prevalensi stunting. Selain itu dengan pembagian sarana dan prasarana pertanian diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga dan mencegah stunting. Produk produk segar maupun olahan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) bisa dijual dan meningkatkan pendapatan anggota KWT.

LAMPIRAN

FOTO-FOTO LOMBA CIPTA MENU B2SA





FOTO-FOTO SOSIALISASI MENU B2SA



FOTO-FOTO GELAR PANGAN HUT KORPRI





FOTO-FOTO GELAR PANGAN FESTIVAL REMANGOK



FOTO-FOTO PEMBAGIAN SAPRAS

